

**OPTIMALISASI KOMPETENSI DAN PELUANG KERJA LULUSAN SMK JURUSAN
PERKANTORAN: DALAM BIDANG ADMINISTRASI KESEHATAN**Fitrah^{1*}, Andi Muh. Zulfikar^{2*}, Ratna Indra Sari³¹⁻³Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber
Waras

Email Korespondensi: zfikar618@gmail.com

Disubmit: 30 Januari 2026 Diterima: 17 Februari 2026 Diterbitkan: 01 Maret 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i3.24872>**ABSTRAK**

Pendidikan tinggi memegang peranan krusial dalam kehidupan, namun realitas saat ini menunjukkan adanya penurunan minat masyarakat untuk menempuh studi di universitas. Fenomena ini dipicu oleh rendahnya motivasi belajar serta pudarnya keyakinan bahwa pendidikan tinggi dapat menjadi sarana untuk mencapai kemajuan diri. Tujuan: kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan minat siswa dalam prospek kerja dari bidang administrasi kesehatan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah Penyuluhan dengan pendekatan *Collaborative Service Learning* yang mengintegrasikan teori perkantoran dengan praktik spesialisasi administrasi kesehatan. Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan siswa prospek kerja dalam bidang administrasi kesehatan pada kategori cukup tentang dan terdapat peningkatan sikap tentang minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada bidang administrasi kesehatan. Kesimpulan: Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Ma'arif Jakarta oleh siswa/Siswi Kelas XII pada jurusan Administrasi Perkantoran. Pengetahuan siswa tentang prospek kerja dalam bidang administrasi kesehatan setelah dilakukan penyuluhan yang berkategori cukup meningkat, ini sangat membantu mereka dalam menentukan karir masa depan. Kemudian dari segi sikap siswa tentang minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada bidang administrasi kesehatan juga terjadi peningkatan pada kategori cukup, yang berarti dapat menjadi jawaban atas tingginya kebutuhan tenaga administrator kesehatan.

Kata Kunci: Kompetensi, Peluang Kerja, Administrasi Kesehatan.**ABSTRACT**

Higher education held a crucial role in life, yet the reality at that time showed a decline in public interest in pursuing university studies. This phenomenon was triggered by low learning motivation and the fading belief that higher education could serve as a means to achieve self-improvement. Objective: This community service activity aimed to increase students' knowledge and interest in the job prospects of the health administration field. Method: The implementation method was counseling using a Collaborative Service Learning approach, which integrated office theory with specialized health administration practices. Results: There was an increase in students' knowledge regarding job prospects

in health administration, reaching the "fair" category, and there was an improvement in students' attitudes concerning their interest in continuing higher education in the field of health administration. Conclusion: Based on the community service activities at SMK Ma'arif Jakarta conducted with Grade XII students majoring in Office Administration, the students' knowledge of job prospects in health administration increased to the "fair" category after the counseling, which significantly helped them in determining their future careers. Furthermore, in terms of attitude, students' interest in pursuing higher education in health administration also showed an increase in the "fair" category, which meant it could serve as a solution to the high demand for health administration personnel.

Keywords: *Competence, Job Opportunities, Health Administration.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memegang peranan krusial dalam kehidupan, namun realitas saat ini menunjukkan adanya penurunan minat masyarakat untuk menempuh studi di universitas. Fenomena ini dipicu oleh rendahnya motivasi belajar serta pudarnya keyakinan bahwa pendidikan tinggi dapat menjadi sarana untuk mencapai kemajuan diri (Nurmalasari et al., 2023).

Melalui Pendidikan Tinggi peserta didik akan memiliki peluang kerja yang lebih besar dibandingkan dengan yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Seiring berkembangnya zaman saat ini Setiap pekerjaan meminta harus memiliki ijazah S1. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya strategis dan terencana. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menggali potensi diri secara aktif, sehingga memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kecerdasan, serta akhlak dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun kemajuan bangsa (Djauhari et al., 2025).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, tren partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia menunjukkan dominasi penduduk perempuan dibandingkan laki-laki, yang tercermin dari Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi perempuan mencapai 35,98%, sementara laki-laki berada di angka 29,88%. Secara keseluruhan, data ini menandakan adanya pergeseran signifikan dalam akses dan penyelesaian pendidikan tinggi, di mana perempuan kini lebih konsisten dalam menempuh dan menyelesaikan jenjang akademik dibandingkan rekan laki-lakinya (Badan Pusat Statistik, 2025).

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) difokuskan pada kesiapan kerja siswa, yang secara tidak langsung berdampak pada rendahnya motivasi mereka untuk menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan temuan Farwitawati dan Masirum (dalam marcella, 2023), terdapat beberapa kendala utama mulai dari perbedaan kurikulum SMK dengan SMA yang menyulitkan adaptasi akademik, keterbatasan ekonomi keluarga yang memaksa siswa bekerja lebih awal guna membantu finansial orang tua, serta kurangnya minat pribadi siswa untuk melanjutkan studi ke universitas (Marcella et al., 2023).

Tingginya permintaan pada lulusan Administrasi kesehatan menjadikan hal ini sebagai prioritas dalam pemenuhan sumber daya manusia pada sektor kesehatan. Administrasi kesehatan sebagai ilmu pengetahuan dan seni.

Secara fundamental administrasi kesehatan bukan sekadar perencanaan dan pengendalian operasional, melainkan juga mencakup fungsi pengawasan serta akuntansi dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Fokus utamanya adalah mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna menyediakan layanan kesehatan yang mampu menuntaskan berbagai masalah kesehatan di masyarakat (Harman et al., 2024).

Tenaga kesehatan memegang peranan vital sebagai pilar utama dalam pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan publik. Selain memberikan intervensi kuratif, mereka berkontribusi signifikan pada upaya promotif dan preventif guna meminimalisir risiko kesehatan masyarakat. Urgensi kehadiran mereka semakin nyata dalam kondisi kritis, seperti bencana atau pandemi, di mana respons cepat sangat diperlukan. Selain aspek klinis, tanggung jawab administratif seperti manajemen data pasien yang akurat dan kepatuhan terhadap regulasi terutama di era digitalisasi rumah sakit menjadi standar wajib yang harus dipenuhi (Sijabat, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian penting untuk dilakukan sebagai bentuk motivasi dalam membangun pengetahuan dan sikap siswa SMK Ma'arif. Dalam meningkatkan keinginan dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dan dapat menjadi bagian dari bidang kesehatan melalui kegiatan penyuluhan tentang pengenalan prospek kerja lulusan administrasi kesehatan dan pentingnya pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Banyaknya siswa lulusan SMK yang kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi yakni pada perguruan tinggi. Terjadinya fenomena ini karena lulusan SMK dianggap siap untuk bekerja setelah lulus. Namun sebenarnya dengan memutuskan melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi, akan menambah kapasitas diri sebagai sumber daya manusia yang handal nantinya.

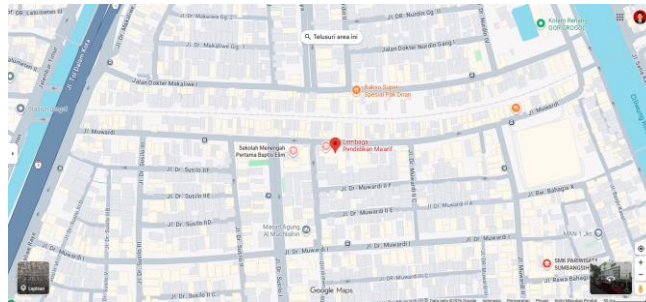
Selain itu tingginya permintaan lulusan Sarjana Administrasi Kesehatan menjadi salah satu alasan agar kiranya diharapkan banyak siswa yang nantinya bisa menjadi bagian dari bidang kesehatan yaitu menjadi administrator kesehatan. Sebagai seorang administrator kesehatan memerlukan kemampuan khusus dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang cepat dan aman.

Masih banyak orang yang belum memahami betul prospek kerja dari lulusan Administrasi kesehatan menjadikan orang masih engga memilih atau memutuskan untuk berkuliah di jurusan tersebut. Padahal jurusan ini memiliki prospek kerja yang cukup luas bukan hanya sekedar melakukan proses pengadministrasian di sebuah fasilitas layanan kesehatan, namun juga menjadi garda terdepan dalam mendigitalisasi data pasien kesehatan dalam percepatan mendapatkan pelayanan kesehatan di layanan kesehatan. Maka dengan demikian Siswa SMK Ma'arif Jurusan Perkantoran dapat menjadi bagian dari bidang kesehatan yakni sebagai tenaga administrator kesehatan.

Rumusan Pertanyaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang prospek kerja dalam bidang administrasi kesehatan pada siswa SMK Ma'arif?

- 2) Bagaimana kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan sikap tentang keinginan dalam melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di bidang administrasi kesehatan pada siswa SMK Ma'arif?



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Perilaku merupakan hasil daripada segala macampengalamanserta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Pengetahuan merupakan informasi yang ditemui dan diperoleh oleh manusia melalui pengamatan akal untuk mengenali suatu benda atau kejadian yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Keputusan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya (Mauludan, 2025).

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu tidak muncul secara instan, melainkan hasil dari interaksi kompleks berbagai elemen fundamental. Pendidikan memegang peranan sebagai fondasi utama; melalui proses belajar-mengajar yang terstruktur, ilmu pengetahuan tidak sekadar ditransfer, tetapi juga diinternalisasi untuk membentuk pola pikir yang lebih sistematis. Output dari pendidikan ini diharapkan mampu memicu transformasi perilaku menuju arah yang lebih positif dan adaptif (Prameswarie et al., 2022).

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Secara operasional, sikap dapat ditunjukkan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek baik berupa orang, peristiwa atau situasi. Selain itu juga sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu (Rosmadewi et al., 2024).

Dengan adanya layanan edukasi karir, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengetahui variasi karir yang dapat mereka pilih. Layanan ini umumnya diberikan di tingkat sekolah menengah atas, mengingat setelah lulus, sebagian besar peserta didik akan memilih antara melanjutkan studi di perguruan tinggi atau langsung bekerja, sesuai dengan minat dan bakat

mereka. Di masa depan, peserta didik tidak hanya memerlukan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi layanan bimbingan dalam meningkatkan pengetahuan, khususnya bimbingan karir, di tingkat SMA/SMK Sederajat menjadi sangat penting (Larasati et al., 2024).

Dengan melakukan penyuluhan karir dapat membimbing siswa untuk mempersiapkan masa depan. Bimbingan karir adalah proses di mana seseorang dibantu untuk mengeksplorasi dan memahami tentang diri mereka sendiri, minat, nilai, bakat, dan tujuan hidup mereka, serta bagaimana hal-hal tersebut dapat dihubungkan dengan pilihan karir yang tepat. Bimbingan karir cukup terasa mendominasi dalam layanan bimbingan dan penyuluhan dan pada tahun 1994, bersamaan dengan perubahan nama bimbingan penyuluhan menjadi bimbingan dan konseling (Hendriani et al., 2024).

Sementara itu, berbagai informasi tentang dunia pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat, terutama bagi siswa/siswi SMA/Sederajat yang akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi mereka dalam memilih program studi dan memilih perguruan tinggi. Memberikan motivasi kepada siswa/siswi SMA agar mereka semangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tamatan pendidikan tinggi mempunyai daya saing lebih tinggi di dunia kerja dan memperbesar peluang mendapatkan karir yang bagus untuk mencapai kondisi ekonomi yang mapan dan untuk menaikkan status sosial keluarga (Ezizwita et al., 2025).

Administrasi kesehatan digambarkan sebagai salah satu kompetensi praktis yang penting bagi siswa SMK Kesehatan. Administrasi kesehatan mencakup kemampuan dalam pengelolaan data yang relevan dengan dunia kerja medis, seperti melakukan pencatatan data pasien, mengolah hasil pemeriksaan sederhana, serta menyajikan data tersebut ke dalam bentuk tabel dan grafik. Penguasaan keterampilan administrasi ini melalui perangkat seperti Microsoft Excel sangat dibutuhkan agar siswa memiliki kesiapan kerja, ketelitian, dan kemampuan analisis data di lingkungan layanan kesehatan (Gifahri & Haris, 2026).

Seperti halnya dengan ketetapan pembayaran, penggunaan layanan, dan kepatuhan administrasi saling berkaitan dalam keikutsertaan peserta asuransi kesehatan. Ketetapan pembayaran dipengaruhi oleh pendapatan dan kepercayaan peserta pada program. Penggunaan layanan meningkat jika fasilitas kesehatan dekat dan berkualitas. Kepatuhan administrasi bergantung pada kemudahan prosedur dan waktu tunggu yang singkat (Rahardjo et al., 2026).

Penguasaan administrasi kesehatan oleh generasi muda, khususnya siswa SMK Kesehatan, terletak pada kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di bidang layanan kesehatan. Administrasi kesehatan menjadi keterampilan dasar yang krusial karena mencakup kemampuan teknis seperti pencatatan data pasien, pengolahan hasil pemeriksaan sederhana, hingga penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik yang sistematis. Dengan menguasai aspek administrasi ini sejak dini, generasi muda dapat mengembangkan ketelitian, kemampuan analisis data, serta literasi digital yang memadai. Hal ini sangat mendesak mengingat perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pendidikan menjadi digital, sehingga para calon tenaga kesehatan dituntut tidak hanya

memahami teori medis, tetapi juga mahir dalam mengelola administrasi kesehatan secara efisien dan profesional (Zehro et al., 2026).

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan perilaku yang positif dan adaptif pada siswa sangat bergantung pada integrasi antara tingkat pengetahuan, sikap yang terbentuk melalui proses pendidikan, serta dukungan layanan bimbingan karir yang sistematis. Di era digital ini, urgensi penguasaan kompetensi praktis seperti administrasi kesehatan bagi generasi muda menjadi sangat krusial, di mana kemampuan teknis dalam mengelola data medis dan literasi digital bukan sekadar pelengkap akademis, melainkan fondasi utama dalam membangun ketelitian dan profesionalisme untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang nyata.

4. METODE

- a. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah Penyuluhan dengan pendekatan *Collaborative Service Learning* yang mengintegrasikan teori perkantoran dengan praktik spesialisasi administrasi kesehatan.
- b. Peserta dalam kegiatan ini terdiri atas siswa dan siswi dari kelas XII sebanyak 49 orang.
- c. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PENGKAM) ini dirancang secara sistematis untuk menjembatani kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK dengan spesialisasi administrasi kesehatan.
 - 1) Pengukuran Awal dengan pembagian Kuesioner Pre Test kepada siswa
 - 2) Pemaparan Materi (Guest Lecture): Sesi edukasi mendalam mengenai transformasi peran administrator di sektor kesehatan, mencakup pengenalan sistem informasi rumah sakit, alur pelayanan pasien, serta etika profesional tenaga administrasi kesehatan.
 - 3) Bedah Peluang Karir & Career Coaching: Sesi diskusi interaktif mengenai peta jalan karir (career path) bagi lulusan SMK di institusi kesehatan (RS, Puskesmas, Klinik, atau Lab) serta tips melakukan transisi dari administrasi umum ke bidang kesehatan.
 - 4) Simulasi Pelayanan Prima (Service Excellence): Praktik langsung mengenai teknik komunikasi efektif dan penanganan keluhan pelanggan dalam konteks fasilitas layanan kesehatan guna meningkatkan soft skills siswa.
 - 5) Evaluasi dan Post-Test: Pengukuran tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan untuk memastikan materi terserap dengan baik dan target peningkatan kompetensi tercapai.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2025 yang berlokasi di Aula SMK Ma'Arif Jakarta dan diikuti oleh siswa dan siswi. Pada saat pelaksanaan kegiatan, para peserta yang terlibat aktif mulai dari awal kegiatan hingga kegiatan tersebut selesai. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pengukuran awal tingkat minat siswa dalam melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dengan prospek kerja pada bidang administrasi kesehatan.

Sasaran yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari siswa kelas XII yang nantinya akan melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.

Namun sering kali siswa SMK jauh lebih memilih untuk bekerja dibandingkan dengan untuk melanjutkan pendidikan menjadi seorang Sarjan. Tentunya sebagai generasi penurus bangsa, memiliki jiwa yang harusnya punya kemauan besera untuk bersekolah setinggi-tingginya agar lebih konsep berfikir mereka lebih jauh terstruktur dalam menggali pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SMK Ma'Arif Jakarta terhadap Siswa kelas XII maka ditemukan beberapa hasil diantaranya sebagai berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Variabel	n	%
Kelas XII	49	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	36,70
Perempuan	31	63,30
Usia		
16 Tahun	7	14,30
17 Tahun	31	63,30
18 Tahun	11	22,40

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh peserta merupakan siswa kelas XII sebanyak 49 orang (100%). Dilihat dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (36,70%) dan perempuan sebanyak 31 orang (63,30%). Sedangkan dari usia di paling banyak berusia 17 tahun yaitu 31 orang (63,30%).

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pengetahuan Tentang Prospek Kerja Dalam Bidang Administrasi Kesehatan

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	38	77,60	4	8,20
Cukup	11	22,40	45	91,80
Total	49	100	49	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2. pengetahuan siswa tentang prospek kerja dalam bidang administrasi kesehatan pada pengukuran awal sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 38 orang (77,60%) pengetahuan dengan kategori kurang dan yang berkategori cukup sebanyak 11 orang (22,40%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan dengan kategori kurang 4 orang (8,20%) dan pengetahuan kategori cukup sebanyak 45 orang (91,80%).

Tabel 3. Hasil Pengukuran Sikap Tentang Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi di Bidang Administrasi Kesehatan

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	33	67,30	8	16,30
Cukup	16	32,70	41	83,70
Total	49	100	49	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan table 3. Sikap siswa tentang minat dalam melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada pengukuran awal sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 33 orang (67,30%) sikap dengan kategori kurang dan yang berkategori cukup sebanyak 16 orang (32,70%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan sikap dengan kategori kurang 8 orang (16,30%) dan sikap kategori cukup sebanyak 41 orang (83,70%).

b. Pembahasan

1) Pengetahuan Tentang Prospek Kerja Dalam Bidang Administrasi Kesehatan

Pengetahuan mengenai prospek kerja menjadi faktor krusial bagi calon mahasiswa dalam membentuk keputusan dengan menentukan langkah masa depan yang akan diambil. Tentunya hal ini melibatkan pemahaman mengenai kondisi lapangan, tantangan, dan ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan konsentrasi bidang keilmuan yang di tekuni (Khasanah, 2022).

Dalam konteks memilih bidang administrasi kesehatan mencakup adanya kesadaran akan keberhasilan para alumni, relevansi kurikulum dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, tujuannya adalah agar memastikan program studi tersebut memberikan dampak karir yang baik. Meskipun demikian terkadang prospek kerja justru dipengaruhi oleh minat pribadi, reputasi program studi dan dukungan orang tua.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Dalam Kegiatan penyuluhan ini dilakukan selama kurang lebih 45 menit kepada para siswa. Terlihat para mahasiswa tampak memperhatikan materi yang disampaikan dengan adanya pengewasan langsung oleh beberapa orang guru yang terlibat dalam memastikan kegiatan ini berjalan dengan kondusif dan lancar. Selain itu dengan

adanya interaksi yang langsung dilakukan kepada siswa ini menjadi faktor keberhasilan dalam menyampaikan informasi. Interaksi tersebut membuat mereka aktif, seperti dengan mengajak mengobrol, mencoba bertanya tentang apa yang ketahui mengenai administrasi kesehatan.

Interaksi selama kegiatan penyuluhan memegang peranan vital dalam meningkatkan daya serap pengetahuan siswa karena dapat mengubah arah komunikasi menjadi lebih partisipatif. Dengan metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *Collaborative learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu interaksi personal yang terjalin selama kegiatan bukan hanya menciptakan hubungan yang baik antara narasumber dengan audiens, namun meningkatkan kepercayaan serta motivasi (Putra et al., 2024).



Gambar 3. Interaksi Dengan Mahasiswa

Sesuai gambar tersebut bahwa dengan berinteraksi selama penyampaian materi akan menambah perhatian kepada narasumber. Selain itu, dapat membantu siswa yang lain juga termotivasi untuk terlibat aktif seperti dengan bertanya dan menyampaikan pandangan mereka tentang karir seorang administrasi kesehatan. Berdasarkan hasil pengukuran pre test pengetahuan tentang prospek kerja dalam bidang administrasi kesehatan rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 38 orang (77,60%) dari peserta yang mengikuti kegiatan ini. Banyak yang tidak tahu jika sebenarnya administrasi bukan tentang persoalan melakukan kegiatan arsip dokumen. Mereka tidak tahu jika sistem informasi dan rekam medi yang tedigitalisasi itu juga bagian dari cakup kerja dari seorang administrasi kesehatan.

Selain itu mereka masi belum memahai betul bahwa sebenarnya seorang administrasi kesehatan berpeluang besar menajdi seorang manajer. Sedangkan banyak di antara mereka berkeinginan menjadi seorang pemimpin. SMK Ma'arif dengan jurusan perkantor memiliki peluang yang besar menjadi bagian dari dunia kesehatan.

Dengan memperdalam ilmu manajemen perkantor yang sudah mereka miliki, akan memberikan dampak yang positif dalam pengelolaan fasilitas kesehatan nantinya. Sebanyak 45 orang (91,80%) mendapatkan pengetahuan cukup setelah dilakukannya kegiatan ini. Hal ini menandakan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan berhasil karena dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam merespon minat siswa untuk terus belajar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdi berasumsi bahwa rendahnya pemahaman awal siswa mengenai prospek kerja administrasi kesehatan disebabkan oleh pandangan sempit yang menganggap bidang ini sebatas pengelolaan arsip dokumen. Padahal, penguasaan administrasi kesehatan mencakup aspek luas seperti sistem informasi, rekam medis digital, hingga peluang strategis menjadi seorang manajer atau pemimpin di fasilitas kesehatan. Asumsi berikutnya adalah bahwa metode *collaborative learning* melalui interaksi langsung dan partisipatif terbukti efektif meningkatkan daya serap pengetahuan serta motivasi siswa secara signifikan. Dengan menjembatani keahlian manajemen perkantoran yang telah dimiliki siswa SMK dengan kebutuhan spesifik dunia kesehatan, kegiatan penyuluhan ini berasumsi dapat mengubah pola pikir siswa dan mendorong minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi demi mencapai karier yang lebih menjanjikan.

2) Sikap Tentang Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Pada Bidang Administrasi Kesehatan

Minat merupakan faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang. Dalam ranah pendidikan minat berfungsi sebagai bagian dari kekuatan pendorong interval yang membuat siswa memiliki perhatian khusus terhadap pilihan program studi atau perguruan tinggi mana yang akan dipilih (Aini et al., 2022).

Sikap menjadi salah satu aspek dalam membentuk minat siswa dalam memutuskan untuk berkuliah. Proses evaluasi yang mendalam terhadap informasi yang diterima melalui media sosial dan persepsi mereka terhadap citra institusi. Sikap yang positif berupa keyakinan akan kualitas akademik serta perasaan suka terhadap lingkungan kampus, menjadi dasar kuat yang mendorong munculnya minat dalam memilih program studi. Dengan demikian pembentuk sikap melalui paparan informasi yang akurat dan citra institusi sangat penting dalam menciptakan daya tarik atau minat siswa dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi (Yusuf et al., 2024).

Melalui kegiatan ini maka siswa dapat membangun minat untuk melanjutkan pendidikan dan masuk dalam bidang administrasi kesehatan. Saat ini kebutuhan seorang tenaga kesehatan sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu maka dengan adanya penyuluhan ini maka dapat membentuk sikap mereka dalam mendorong siswa untuk memutuskan untuk berkuliah.

Kegiatan ini menyampaikan peluang kerja bagi lulusan administrasi kesehatan yang tidak hanya dapat bekerja pada sektor fasilitas kesehatan, namun juga dapat terjun langsung pada industri-industri kesehatan. Dalam kegiatan ini juga mendorong keinginan siswa untuk menjadi seorang pemimpin terkhusus dalam bidang kesehatan. Administrasi kesehatan memiliki modal yang cukup besar menjadi seorang pemimpin dalam sebuah industri kesehatan dan fasilitas kesehatan karena kemampuan dasar dan yang paling utama dari lulusan ini adalah melakukan manajemen yang baik dalam pengelolaan rumah sakit, klinik, puskesmas, pusat alat kesehatan dan lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diperkuat oleh adanya kegiatan simulasi pelayanan prima. Tujuan dari adanya kegiatan tersebut sebagai bentuk gambaran awal kepada siswa bahwa tenaga administrasi kesehatan manjadi garda pertama dan terdapan saat pasien mendapatkan atau berkunjung ke fasilitas kesehatan. Pada kegiatan ini diberikan contoh bagaimana memberikan pelayanan Simulasi Pelayanan Prima (*Service Excellence*) yaitu teknik komunikasi efektif dan penanganan keluhan pelanggan dalam konteks fasilitas layanan kesehatan guna meningkatkan soft skills siswa.



Gambar 4. Simulasi Pelayanan Prima (*Service Excellence*)

Pada Simulasi Pelayanan Prima siswa mempraktikkan cara melayani pasien yang berkunjung ke Rumah sakit dilihat dari gaya komunikasi yang dibangun dalam memberikan informasi awal mengenai prosedur dan alur pelayanan di suatu rumah sakit. Kegiatan ini berhasil membentuk sikap tentang minat siswa dalam melanjutkan pendidikan pada bidang administrasi kesehatan sebanyak 41 orang (83,70%) yang memiliki sikap cukup setelah dilakukan penyampaian materi dan simulasi pelayanan kesehatan dari yang sebelumnya hanya terdapat 16 orang (32,70%).

Selain itu juga usia menjadi alasan mereka dapat mudah menyerap informasi yang diberikan dalam kegiatan ini. Kegiatan ini didominasi oleh mereka yang sudah memasuki fase remaja akhir menuju dewasa. Dengan usia mereka yang berkisar 16,17 dan 18 tahun adalah masa dimana mereka sedang mencari jati diri yaitu mencari hal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemauan mereka. Sehingga dengan adanya pengarahan sejak usia ini akan membantu membentuk kemauan dan perasaan penasaran untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darita Nasution, 2023 bahwa sikap remaja usia sekolah 16-18 tahun dalam meningkatkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan dibentuk oleh dorongan internal dan eksternal yang kuat. Secara internal muncul dari kesadaran diri sendiri oleh cita-cita serta keinginan memperoleh status sosial yang baik. Sedangkan secara eksternal didapatkan dari adanya peranan orang tua, guru dan orang yang memberikan edukasi dalam membangun motivasi belajar (Nasution, 2023).

Pengabdian berasumsi bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, khususnya pada bidang administrasi kesehatan, sangat dipengaruhi oleh pembentukan sikap positif melalui paparan informasi yang akurat mengenai citra institusi

dan kualitas akademik. Asumsi ini didukung oleh fakta bahwa penyampaian materi mengenai luasnya peluang kerja di industri kesehatan serta potensi lulusan untuk menjadi pemimpin melalui kemampuan manajemen yang baik mampu mengubah persepsi siswa.

Melalui metode simulasi pelayanan prima (*service excellence*), siswa mendapatkan gambaran nyata mengenai peran garda terdepan dalam fasilitas kesehatan, yang secara efektif meningkatkan keterampilan interpersonal dan ketertarikan mereka terhadap profesi tersebut. Selain itu, terdapat asumsi kuat bahwa masa remaja akhir (usia 16-18 tahun) merupakan periode kritis di mana pengarahan karir yang tepat secara internal dapat membangkitkan cita-cita, sementara secara eksternal peranan edukator dalam memberikan motivasi belajar menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan keinginan siswa untuk meraih status sosial yang lebih baik melalui pendidikan tinggi.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Ma'arif Jakarta oleh siswa/Siswi Kelas XII pada jurusan Administrasi Perkantoran. Pengetahuan siswa tentang prospek kerja dalam bidang administrasi kesehatan setelah dilakukan penyuluhan yang berkategori cukup meningkat, ini sangat membantu mereka dalam menentukan karir masa depan. Kemudian dari segi sikap siswa tentang minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada bidang administrasi kesehatan juga terjadi peningkatan pada kategori cukup, yang berarti dapat menjadi jawaban atas tingginya kebutuhan tenaga administrator kesehatan.

Sebagai saran untuk kegiatan berikutnya mengembangkan media pembelajaran interaktif, fokus pada pendalaman pemahaman yang mencakup manajemen strategis dan sistem informasi digital kesehatan dan memperbanyak sesi praktik komunikasi efektif dalam mengasah soft skills pada simulasi pelayanan prima.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., Maulidiyah, R., & Hidayanto, M. F. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 83-90. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10638>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Angka Partisipasi Kasar (Apk) Perguruan Tinggi (Pt) Menurut Provinsi, 2025*. <https://www.bps.go.id/Id/Statistics-Table/2/Mtq0mymy/Angka-Partisipasi-Kasar-Apk-Perguruan-Tinggi-Pt-Menurut-Provinsi.html>
- Djauhari, U., Wantu, T., & Djibran, M. R. (2025). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Lulusan Smk Negeri 1 Bone Raya Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Melalui Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal*. 5(Oktober), 44-54.
- Ezizwita, Sari, P. E., Sovita, I., Arita, E., Turay, T., & Srihasnita, R. (2025). *Penyuluhan Motivasi Dan Cara Menetapkan Program Studi Yang Tepat Di Perguruan Tinggi Kepada Pelajar Sman 1 Dan Sman 2 Koto Xi Tarusan*. 03(02), 163-170.
- Gifahri, A. Al, & Haris, C. A. (2026). *E-Modul Berbasis Google Sites Dengan*

- Pendekatan 4d Pada Pembelajaran Excel Xi Smk. 10(1), 39-46.*
- Harman, A., Yuniarti, C. A., & Nurvitasari, R. I. (2024). *Dasar Administrasi Kesehatan (Issue 911).*
- Hendriani, R., Herman, & Karyawan. (2024). *Pengembangan Program Bimbingan Karir Berbasis. 04(01).*
- Khasanah, W. N. (2022). Peran Prospek Kerja Dalam Memoderasi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 155-175.
- Larasati, Y., Studi, P., Dan, B., Pendidikan, K., & Tarbiyah, F. (2024). *Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Siswa Kelas Xii Sma Negeri 2.*
- Marcella, T., Anargya, A. A., Jeremi, Y., Harish, D. D., Al-, M. F., Baihaqie, F. A., Wijaya, R., & Rozak, A. (2023). *Faktor Dan Tingkat Minat Siswa Smk Bidang Teknik Di Bandung. Jurnal Locus : Penelitian & Pengabdian 2(5), 465-472. <https://doi.org/10.58344/Locus.V2i5.1036>*
- Mauludan, A. M. (2025). *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Gizi Seimbang Pada Prajurit Tni Au Di Mess Esnawan Antariksa.*
- Nasution, D. (2023). *Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Jenjang Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja Umur 18-20 Di Desa Batugodang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan).*
- Nurmalasari, N., Hidayat, T., Rosadi, I., Yunita, R., Holisoh, E., Al, S., Pangandaran, F., Al, S., Pangandaran, F., Al, S., Pangandaran, F., Al, S., & Pangandaran, F. (2023). *Faktor - Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Study Ke Perguruan Tinggi Di Smk Mftahul Ulum Cimerak. 02(2), 120-130.*
- Prameswarie, T., Ramayanti, I., & Zalmih, G. (2022). *Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Knowledge , Attitude And Behavior Of Housewives In Prevention. 4(1), 56-66.*
- Putra, R. A., Aslami, N., Sembiring, B., Manusia, F. E., & Manusia, F. E. (2024). Analisis Efektivitas Metode Penyuluhan Pada Program Arurang Ngobatan Dina Pakarangan (Ubaran) Dengan Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan Pertanian (Jpkpp), 1(2), 46-58.*
- Rahardjo, P., Wirakanda, G. G., & Nur'aini, H. (2026). Peran Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Pekerja Penerima Upah (Ppu) Di Bpjs Kesehatan Kedeputusan Wilayah V Kota Bandung. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran, 16, 1-6.*
- Sijabat, H. H. (2025). *Tanggung Jawab Administratif Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Publik : Perspektif Hukum. 3(3), 75-83.*
- Yusuf, M., Saleh, H., & Setiawan, L. (2024). Pengaruh Media Sosial Dan Citra Institusi Terhadap Minat Pada Keputusan Memilih Kuliah Pada Jurusan Perjalanan Politeknik Pariwisata Makassar. *Journal Of Business And Management, 7(1), 152-159. <https://doi.org/10.35965/Jbm.V7i1.5125>*
- Zehro, L., Hanifa, S., Hasanah, U., & Hamdani, A. (2026). *Design Of A Web-Based Early Detection Information System For Non-Communicable Diseases (Obesity) At The Banyuwangi Health Department. 5(2).*